

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa kadar hemoglobin adalah salah satu parameter hematologi yang mengalami perubahan selama kehamilan. Proses ini melibatkan hemodilusi, yaitu peningkatan volume plasma darah yang dimulai sejak minggu ke-6 hingga ke-8 kehamilan dan mencapai puncaknya pada minggu ke-32 hingga ke-34. Meskipun jumlah sel darah merah meningkat secara signifikan sebagai respons terhadap peningkatan volume plasma, peningkatan tersebut tidak sebanding sehingga menghasilkan hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin. Penurunan kadar hemoglobin ini terjadi secara bertahap, dimulai pada trimester pertama, mencapai kadar terendahnya pada akhir trimester kedua, dan cenderung meningkat kembali pada trimester ketiga. Pada tahap ini, kadar hemoglobin dalam darah menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena penurunan kadar hemoglobin yang signifikan dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan sendiri dapat memiliki berbagai tingkat keparahan, yang ditentukan oleh kadar hemoglobin dalam darah. Prevalensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang, dengan prevalensi mencapai sekitar 56% (Daru et al., 2018).

Di Indonesia, prevalensi anemia dalam kehamilan juga meningkat, mencapai 48,9% menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin dalam kehamilan sangat bervariasi, termasuk usia ibu, paritas, jarak kehamilan, dan faktor sosial budaya (Opitasari dan Andayasari, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengkaji peran pemberian tablet tambah darah, suplemen vitamin C, penyuluhan, dan pendampingan dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang

memengaruhi kadar hemoglobin tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang strategi yang efektif dalam mengatasi anemia pada ibu hamil dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Ibu hamil dapat mengalami masalah kesehatan terkait kadar hemoglobin (Hb) rendah atau anemia. Anemia pada kehamilan terjadi ketika kadar Hb ibu hamil kurang dari 11 gr% pada trimester 1 dan 3, serta kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua (Astuti, 2018). Beberapa dampak dan risiko rendahnya kadar Hb pada ibu hamil antara lain keguguran, persalinan prematur, pendarahan selama kehamilan, gangguan pertumbuhan janin, stunting pada anak, dan komplikasi kehamilan seperti pre-eklampsia dan eklampsia. Selain itu, ibu hamil dengan kadar Hb rendah juga dapat mengalami sulit melawan infeksi, tubuh mudah lemas dan cepat lelah, sesak napas, serta gangguan kognitif, perilaku, dan pertumbuhan fisik bayi hingga usia sekolah (Putri, 2022).

Untuk mengatasi masalah kesehatan ibu hamil terkait kadar Hb rendah, perlu dilakukan pemeriksaan dan pengobatan yang tepat. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil antara lain konsumsi makanan yang kaya zat besi, konsumsi suplemen zat besi dan asam folat yang diresepkan oleh dokter, pemeriksaan dan pengobatan penyakit yang mendasari anemia, istirahat yang cukup dan hindari kelelahan, lakukan olahraga ringan secara teratur, dan hindari merokok dan konsumsi alkohol. Penting bagi ibu hamil untuk memperhatikan kadar Hb dan kesehatannya secara keseluruhan selama masa kehamilan dan segera konsultasikan dengan dokter jika mengalami gejala anemia atau masalah kesehatan lainnya (Putri dkk, 2022).

Kadar hemoglobin yang seimbang dapat membantu memastikan pasokan oksigen yang cukup ke janin dalam kandungan. Hemoglobin membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh, termasuk ke janin dalam kandungan. Jika kadar hemoglobin rendah, maka pasokan oksigen ke janin akan berkurang dan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan berat badan lahir rendah. Kadar hemoglobin yang rendah dapat meningkatkan risiko keguguran dan persalinan prematur. Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan risiko keguguran dan

persalinan prematur. Ibu hamil dengan kadar hemoglobin rendah lebih rentan terhadap infeksi dan sulit melawan infeksi. Kadar hemoglobin yang rendah dapat menyebabkan ibu hamil mudah lelah, sesak napas, dan gangguan kognitif, perilaku, dan pertumbuhan fisik bayi hingga usia sekolah (Amanda, 2022).

Untuk menjaga kadar hemoglobin yang seimbang selama kehamilan, ibu hamil perlu memperhatikan asupan nutrisi yang cukup, terutama zat besi dan asam folat. Konsumsi makanan yang kaya zat besi seperti daging merah, hati, ikan, sayuran hijau, dan buah-buahan, serta konsumsi suplemen zat besi dan asam folat yang diresepkan oleh dokter dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Selain itu, ibu hamil juga perlu menjaga kesehatan secara keseluruhan dengan istirahat yang cukup, menghindari kelelahan, melakukan olahraga ringan secara teratur, dan menghindari merokok dan konsumsi alkohol (Amanda, 2022).

Pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pemberian tablet tambah darah, konsumsi makanan yang kaya zat besi, asam folat, dan vitamin C. Makanan yang mengandung vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh. Hal preventif lainnya yaitu pemeriksaan dan pengobatan penyakit yang mendasari anemia seperti infeksi dan gangguan pencernaan. Selain itu, menjaga pola hidup yang sehat seperti istirahat yang cukup dan hindari kelelahan, olahraga ringan secara teratur, menghindari merokok dan konsumsi alkohol.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian suplemen vitamin C dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan suplemen vitamin C harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan dosis yang direkomendasikan oleh dokter. Penting bagi ibu hamil untuk memperhatikan kadar hemoglobin dan kesehatannya secara keseluruhan selama masa kehamilan. Jika mengalami gejala anemia atau masalah kesehatan lainnya, segera konsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan penanganan yang tepat (Carolin dan Novelia 2023).

Rendahnya kesadaran atau kepatuhan ibu hamil terhadap pemberian tablet tambah darah serta menjaga asupan zat besi dan vitamin C merupakan masalah yang sering terjadi. Beberapa studi menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dalam minum tablet tambah darah dapat menyebabkan kekurangan kadar hemoglobin dalam darah atau anemia pada ibu hamil. Selain itu, konsumsi vitamin C dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. Namun, saran untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dan vitamin C serta makanan yang kaya zat besi, asam folat, dan vitamin C seringkali tidak diikuti dengan baik oleh ibu hamil (Sumiari dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang pemberian tablet tambah darah, asupan zat besi dan vitamin C terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil, terdapat gap dalam penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pandangan dan pengalaman ibu hamil terkait topik tersebut. Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti saran dan rekomendasi dokter terkait pemberian tablet tambah darah, konsumsi zat besi dan vitamin C terhadap kenaikan kadar hemoglobin. Penelitian kualitatif juga dapat membantu mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh ibu hamil dalam mengikuti saran dan rekomendasi dokter, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas program kesehatan untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pandangan dan pengalaman ibu hamil terkait topik tersebut dapat menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil di Puskesmas Panceng?
2. Bagaimana kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi Tablet Tambah Darah?
3. Bagaimana konsumsi zat besi dan vitamin C dari asupan makan harian ibu hamil?
4. Bagaimana gambaran kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Panceng?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam respon ibu hamil dalam menerima dan menjalani program pemberian tablet tambah darah, vitamin C, penyuluhan, dan pendampingan terhadap kenaikan kadar hemoglobin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan.
2. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah ibu hamil di Puskesmas Panceng
3. Mengidentifikasi konsumsi zat besi dan vitamin C dari asupan makan harian ibu hamil.
4. Mengidentifikasi kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Panceng.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi

1. Perbaikan Layanan Kesehatan: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada instansi terkait tentang efektivitas program yang sedang dijalankan dan membantu mereka melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan perawatan ibu hamil.
2. Pengembangan Kebijakan: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik terkait dengan perawatan ibu hamil dan pencegahan anemia selama kehamilan.
3. Alokasi Sumber Daya yang Lebih Baik: Hasil penelitian dapat membantu instansi terkait dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien untuk program-program yang memiliki dampak positif yang terukur.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Pengetahuan Ilmiah: Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah yang lebih dalam tentang efektivitas strategi pemberian tablet tambah darah, vitamin C,

penyuluhan, dan pendampingan dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

2. Kontribusi pada Literatur Ilmiah: Hasil penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan menghasilkan literatur yang dapat digunakan oleh peneliti lain dan praktisi kesehatan untuk merujuk pada praktik terbaik dalam perawatan ibu hamil.
3. Pengalaman Penelitian: Peneliti dapat memperoleh pengalaman penelitian yang berharga yang dapat meningkatkan keterampilan penelitian mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang kesehatan ibu hamil.

1.4.3 Bagi Responden (Ibu Hamil)

1. Peningkatan Kesehatan: Responden yang merupakan ibu hamil akan mendapatkan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan kadar hemoglobin mereka. Kadar hemoglobin yang cukup dapat membantu mencegah anemia, meningkatkan energi, dan mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan.
2. Pengetahuan dan Kesadaran: Penyuluhan yang diselenggarakan sebagai bagian dari penelitian dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada responden tentang pentingnya menjaga kadar hemoglobin yang cukup selama kehamilan. Ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah kesehatan yang relevan.
3. Dukungan dan Perhatian: Program pendampingan yang diberikan dapat memberikan dukungan emosional dan praktis kepada responden dalam mengikuti program perawatan mereka dengan lebih baik. Ini dapat membantu mereka merasa didukung selama masa kehamilan.